

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai macam aspek untuk menunjang akan keberhasilan dalam mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik, baik itu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 dan 2, tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (UU Nomor 20 Tahun 2003.)

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dari tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Pendidikan dalam arti luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2008: 10).

Proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai dan perlu terus menerus dikembangkan di dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri siswa sehingga dapat mengembangkan

kreativitas berpikirnya (Pribadi, 2009: 1). Pembelajaran Biologi bukan hanya suatu pembelajaran yang menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Namun pembelajaran Biologi mendidik siswa untuk mengetahui alam sekitar. Pembelajaran Biologi juga tidak cukup dengan menyampaikan materi dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan tetapi pembelajaran Biologi harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2012: 57).

Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tak jarang diperlukan langkah-langkah yang memudahkan dalam proses pencapaiannya. Cara, model, metode dan lain sebagainya adalah sebuah strategi dalam pencapaian suatu tujuan. Dalam hal apapun termasuk dalam hal pendidikan, strategi itu tidak bisa diabaikan. Salah satu model pembelajaran yang dijadikan alternatif untuk menginovasi proses pembelajaran yang baik yaitu *Take and Give* sebagai model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Menurut Syah (2008 : 142) hasil belajar adalah tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Tingkat kemajuan tersebut merupakan perubahan tingkah laku siswa sebagai suatu hasil dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Suprijono (2013: 7) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek kemanusiaan saja. Seperti halnya untuk mendapatkan hasil belajar dalam pembelajaran Biologi pada materi Ekosistem, mereka harus

senantiasa mengikuti proses pembelajaran yang dapat memberikan arti dan pengalaman mereka sehingga hasil belajar yang baik dapat diraih oleh siswa.

Ekosistem merupakan salah satu subpokok bahasan materi SMA Kelas X semester genap yang merupakan salah satu materi yang erat kaitannya dengan lingkungan alam. Jadi, Ekosistem adalah ilmu yang mempelajari hubungan saling ketergantungan atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan di dalam suatu ekosistem. Juga didalamnya terjadi hubungan (interaksi) saling ketergantungan antara komponen-komponen di dalamnya, baik yang berupa makhluk hidup maupun yang tidak hidup (Iringtyas, 2013: 403).

Penelitian ini pemilihan materi Ekosistem, dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* diharapkan siswa lebih mudah untuk menguasai materi dalam memecahkan kesulitan belajar serta meningkatkan hasil belajar. Selain itu juga model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, antusiasme yang penuh dari peserta didik dan berinteraksi secara baik terhadap teman-temannya, siswa juga ditantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan juga melatih siswa untuk bekerja sama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain (Amaliah, 2011: 5).

Peneliti memperoleh data tentang hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas X yaitu sebesar 63,50 di SMAN 1 Telukjambe Barat dan dari data tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum KKM yang telah

ditetapkan mata pelajaran Biologi yaitu 70,00. Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh Siswa dalam pembelajaran Biologi terutama dalam ranah kognitif masih sangat rendah, karena masih banyak Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan masalah di atas yang harus diperbaiki yaitu kegiatan belajar, karena sekarang siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru. Karena metode ceramah hanya upaya pemindahan pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Ekosistem”** (Penelitian pada Kelas X SMA N 1 Telukjambe Barat Kabupaten Karawang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Take and Give* pada materi ekosistem pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Telukjambe Barat?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Telukjambe Barat pada materi Ekosistem menggunakan metode pembelajaran ceramah?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Telukjambe Barat menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.
4. Bagaimana pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada materi ekosistem?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *Take and Give* pada materi ekosistem pada siswa kelas X IPA SMA Negeri Telukjambe Barat.
2. Hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Telukjambe Barat pada materi Ekosistem menggunakan metode pembelajaran ceramah.
3. Hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Telukjambe Barat menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.
4. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* pada materi ekosistem?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi penggunaan model pembelajaran *Take and Give* yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui hasil tes setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Take and Give* dan diharapkan memudahkan siswa dalam memahami materi Ekosistem.
3. Dapat dijadikan bahan rujukan ataupun perbandingan untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan peneliti ini.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran penelitian maka permasalahan di batasi, sebagai berikut:

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa SMAN 1 Telukjambe Barat kelas X semester genap.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Take and Give* sebagai kelas eksperimen.
3. Metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
4. Materi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi ekosistem.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pada beberapa istilah, maka perlu diperjelas terutama istilah-istilah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti :

1. Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
2. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru biologi ditempat penelitian.
3. Hasil belajar kognitif merupakan wujud pencapaian siswa dan keberhasilan pendidik dalam membelajarkan siswa, dalam mengukur hasil belajar kognitif siswa berdasarkan indikator menurut taksonomi bloom jenjang yang digunakan C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Evaluasi).
4. Ekosistem adalah ilmu yang mempelajari hubungan saling ketergantungan atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup di dalam suatu ekosistem

G. Kerangka Berpikir

Menurut Sanjaya (2009: 235) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Anthon Robbins dalam (Trianto, 2010:15) belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan, makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto:2010:17).

Ekosistem adalah ilmu yang mempelajari hubungan saling ketergantungan atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup di dalam suatu ekosistem. Juga didalamnya terjadi hubungan (interaksi) saling ketergantungan antara komponen-komponen di dalamnya, baik yang berupa makhluk hidup maupun yang tidak hidup. Hubungan saling ketergantungan antara komponen ekosistem sangat terorganisir. Hubungan tersebut berlangsung secara dinamis sehingga terjadilah keseimbangan lingkungan. Didalamnya dibahas komponen ekosistem, interaksi antar komponen, dan aliran energi (Irningtyas, 2013: 403).

Menurut Joyce dalam model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dll (Trianto 2010:74).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2012:23). Guru

harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar menghasilkan peningkatan akan hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Sugiono. dkk, 2012: 13). Menurut Benjamin Bloom (Arikunto, 2010:217) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif, yang terdiri atas enam indikator. Namun disini peneliti menggunakan lima indikator saja, yang sesuai anak sekolah menengah atas yaitu:

- b. Pengetahuan (*knowledge*) C1
Berhubungan dengan mengingat bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini merupakan kemampuan yang paling rendah.
- c. Pemahaman (*komprehension*) C2
Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan menjelaskan atau merangkum.
- d. Penerapan (*aplication*) C3
Pada tahapan ini memungkinkan individu untuk menggunakan suatu konsep dalam situasi yang baru. Individu pada tahap ini pula bisa menerapkan apa yang telah dipelajari di ruang kelas ke dalam situasi-situasi yang rumit di ruang kerja.
- e. Analisis (*analysis*) C4
Kemampuan memecah materi menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasi materi dapat dimengerti.
- f. Sintesis (*synthesis*) C5
Kemampuan menempatkan bagian-bagian secara bersama sehingga membentuk sesuatu yang baru sebagai suatu kesatuan.

Salah satu model pembelajaran yang sudah dirancang untuk bisa digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give*, atau

sering dikonotasikan orang dengan “saling memberi dan saling menerima”.

Adapun tahapan pelaksanaan metode *Take and Give* menurut (Huda, 2013:242) terdiri atas sembilan langkah, yaitu:

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagai mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya,
6. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.

Kelebihan dari model pembelajaran *Take and Give* ini adalah :

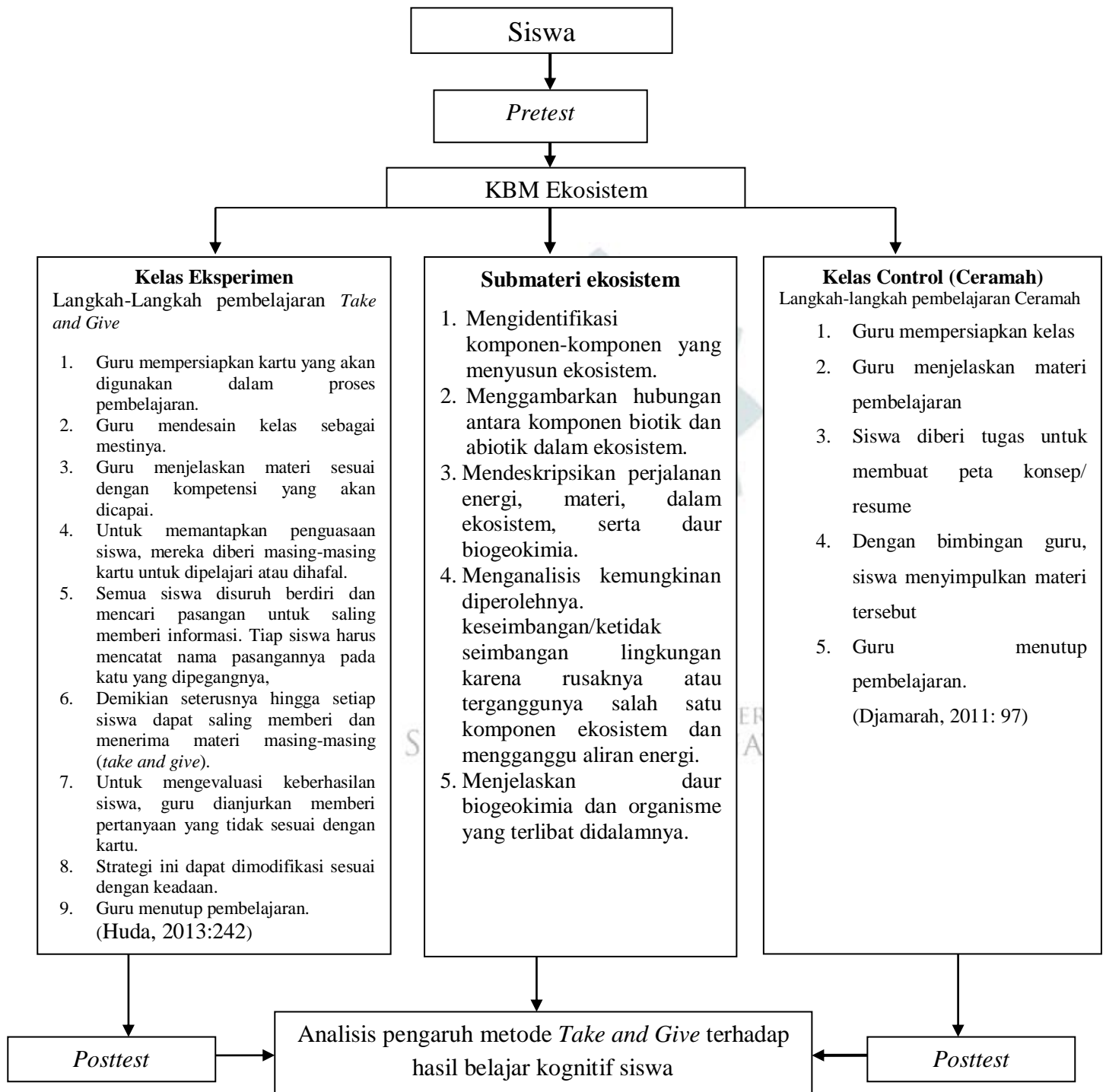
1. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain.
3. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
4. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
5. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.

Sementara itu, adapun kekurangan model pembelajaran *take and give* adalah

1. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
2. Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
3. Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar. 1.1 Skema Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut : “Model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem”.

Adapun hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0) Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and give* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and give* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG